

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu usaha guna memberikan stimulus kepada peserta didik agar belajar atau dengan kata lain pembelajaran adalah merupakan suatu proses yang didalamnya mencakup usaha untuk menjadikan peserta didik mau belajar. Sebagai suatu proses maka dalam pembelajaran akan diarahkan kepada tujuan pembelajaran. Hasil akhir dalam sebuah pembelajaran merupakan nilai atau kondisi pemahaman peserta didik ada materi belajar disebut sebagai hasil belajar.

Mata pelajaran yang sangat crucial dan sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari yaitu matematika, mata pelajaran ini telah dipelajari sejak kecil, sekolah pada level dasar maupun kelas yang lebih tinggi tingkatannya. Matematika dijadikan mata pelajaran pokok atau wajib karena di dalam matematika mengajarkan kepada peserta didik bagaimana mengembangkan kemampuan pemecahan suatu permasalahan.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan matematika dijadikan mata pelajaran wajib di sekolah adalah untuk melatih peserta didik untuk dapat mengembangkan diri dalam berbagai persoalan mulai dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks dan rumit. Matematika menjadi sangat penting sehingga dalam setiap jenjang pendidikan di sekolah ada mata pelajaran matematika. Fenomena yang terjadi adalah matematika yang berisi materi perhitungan dirasa sangat sulit bagi peserta didik, terlebih bagi mereka yang pada dasarnya memiliki kemampuan menghitung yang masih kurang dan belum mampan. Pada dasarnya kemampuan menghitung seperti penjumlahan, perkalian, pengurangan, dan pembagian adalah modal dasar dari matematika. Tanpa menguasai kemampuan menghitung maka mempelajari matematika akan sangat sulit bagi peserta didik. Kesulitan dalam mempelajari matematika dapat diidentifikasi dari rendahnya perolehan nilai pada saat ulangan harian ataupun latihan-latihan soal. Berdasarkan hasil prasurvei yang ada di SMA Kartikatama masih ditemui banyak peserta didik yang nilainya jauh dibawah KKM.

Tabel 1. Data Hasil Ulangan Harian Matematika Kelas X IPA 1 SMA Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nilai	Banyak Peserta didik	Persentase
1	<70	20	66,7%
2	≥70	10	33,3%
Jumlah		30	100%

Sumber: Dokumentasi Nilai Ulangan Harian Kelas X SMA Kartikatama pada Tahun 2020.

Tabel 1 menggambarkan jumlah peserta didik yang mengikuti tes sebanyak 30 orang. Dari 30 orang tersebut, Peserta didik yang nilainya ≥ 70 adalah sebanyak 33,3%. Selanjutnya, peserta didik yang nilainya < 75 adalah 66,7%. Total peserta didik yang kelas X IPA 1 adalah sebanyak 30 orang peserta didik.

Banyak peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah dikarenakan masih banyak peserta didik yang kurang tertarik dalam pembelajaran matematika, dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang mempunyai minat belajar yang rendah, sehingga hal ini menjadikan peserta didik malas untuk belajar. Peserta didik tidak mempunyai minat yang cukup untuk mendapatkan nilai yang tinggi atau prestasi yang baik dalam pelajaran matematika. Hal ini terlihat pada salah satu indikator minat yaitu perasaan senang dan perhatian. Peserta didik kurang mempunyai rasa senang atau tertarik dalam pelajaran matematika. Pendidik matematika di SMA Kartikatama menyebutkan bahwa: "Rendahnya hasil belajar Peserta didik kelas VII disebabkan karena kurangnya minat peserta didik mengikuti pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil prasurvei pendidik menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas. Hal ini berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimiliki pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas X bahwa Peserta didik kurang tertarik dengan pelajaran matematika, dan kurang perhatian dalam mengikuti pelajaran matematika karena belum paham dengan materi yang diajarkan pendidik. Menanggapi hal itu dilakukan survei tentang minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran matematika dengan hasil prasurvei sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Peserta didik Melalui Pengisian Item Pernyataan Tentang Minat Belajar Kelas X IPA 2

Kriteria	Banyak Peserta didik	Persentase
Tinggi	2	6,67%
Sedang	11	36,67%
Rendah	17	56,66%
Jumlah	30	100%

Sumber: Hasil Prasarvei Tahun 2020

Tabel 2, merupakan data hasil pengamatan minat peserta didik melalui pengisian angket minat. Minat peserta didik yang diamati adalah pada indikator-indikator minat yaitu perasaan senang, memiliki rasa ketertarikan, perhatian, kesadaran dan kemauan untuk belajar. Kemudian hasil angket tersebut dianalisis untuk mengetahui tingkat minat peserta didik. Kriteria pengelompokannya yaitu $(x) \geq \bar{X} + S$ maka minat peserta didik berada pada kategori tinggi, jika $\bar{X} - S \leq x < \bar{X} + S$ maka minat peserta didik sedang, dan jika $x < \bar{X} - S$ maka minat peserta didik rendah. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut diperoleh peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 6,67%, peserta didik dengan minat belajar sedang sebanyak 11 orang dengan persentase 36,67%, dan peserta didik dengan minat belajar rendah sebanyak 17 orang dengan persentase 56,66 %, sedangkan jumlah peserta didik yang mengisi lembar angket sebanyak 30 peserta didik dengan persentase 100%..

Selama ini pendidik masih menggunakan pembelajaran konvensional dalam menyelenggarakan pembelajaran matematika di kelas. Pembelajaran konvensional masih dianggap pembelajaran yang efektif dan ampuh dikarenakan pembelajaran matematika yang mempunyai banyak rumus yang harus dikuasai peserta didik dan akan menghemat waktu. Pendidik matematika kelas X menyebutkan bahwa “pernah dilakukan pembelajaran matematika dengan STAD, akan tetapi pembelajaran ini gagal. Pelaksanaan pembelajaran ini kurang membantu pendidik dalam pembelajaran dikarenakan peserta didik hanya mengobrol dengan temannya dan kurang membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, sehingga pembelajaran dikembalikan ke pembelajaran konvensional.

Menanggapi permasalahan di atas banyak cara yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga hasil belajar yang dicapai dapat optimal. Usaha yang dilakukan dengan memilih model pembelajaran yang berbeda dari yang biasa pendidik terapkan. Pembelajaran yang dipilih hendaknya merupakan pembelajaran yang dapat me dansuasana

yang menyenangkan dan lebih bermakna sehingga dengan pembelajaran itu minat peserta didik dapat tumbuh dan berkembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *Learning Cycle* 5E dapat meningkatkan minat belajar matematika peserta didik kelas X SMA Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apakah model pembelajaran *Learning Cycle* 5E dapat meningkatkan Hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMA Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ditinjau berdasarkan rumusan masalah adalah:

1. Untuk meningkatkan minat belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* 5E pada peserta didik kelas X SMA Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* 5E pada peserta didik kelas X SMA Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan kajian dalam menambah ilmu dan pengetahuan mengenai penelitian ilmiah, meningkatkan minat belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar.

2. Secara Praktis

a. Peserta didik

- 1) Sebagai sarana untuk meningkatkan belajar yang rendah agar menjadi minat yang tinggi dalam belajar matematika.
- 2) Sebagai sarana agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam belajar matematika.

b. Pendidik

- 1) Didapatkannya ilmu pengetahuan dan ketrampilan sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan menuju pendidikan yang berkualitas.

2) Dapat memberikan sumbangan wawasan dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

c. Peneliti lain

1) Dapat menambah pengalaman dalam pembelajaran dan meningkatkan wawasan sebagai calon pendidik di masa yang akan datang.

2) Sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Jika dalam pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik bervariasi dan menyenangkan maka akan tumbuh minat dalam diri peserta didik untuk belajar, sehingga minat belajar peserta didik menjadi lebih tinggi. selanjutnya, pembelajaran yang diterapkan pendidik juga akan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam belajar. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat membantu peserta didik untuk memahami isi materi pelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah untuk belajar, dengan demikian hasil belajar peserta didik menjadi lebih maksimal.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada hal-hal berikut:

- a. Penelitian ini terbatas dan hanya terfokus pada variabel yang dijadikan objek penelitian yaitu minat dan hasil belajar saja.
- b. Penelitian ini terbatas pada materi matriks dan dilaksanakan di SMA Kartikatama pada Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Peserta didik kelas X SMA Kartikatama.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Kartikatama

5. Pokok Bahasan

Materi pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah eksponen dan logaritma.